

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terus menerus demi terwujudnya perkembangan kedewasaan seseorang dari semula yang tidak tahu, tidak mengerti menjadi tahu dan mengerti berbagai macam bidang kehidupan. Proses pendidikan tidak bisa lepas dari beberapa unsur yang melengkapinya yang salah satunya adalah pendidik atau sering disebut dengan istilah guru. Guru merupakan subjek dalam proses pendidikan yang tugasnya mentransfer ilmu kepada peserta didik. Pada prakteknya di lapangan guru harus memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan sejarah dalam dunia pendidikan, guru merupakan teladan bagi para siswa yang harus memiliki strategi dalam mengajar. kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sifatnya instruksional yang terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan komponen-komponen lainnya sedangkan guru sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan optimal. Langkah-langkah yang termasuk dalam strategi pembelajaran yaitu harus menguasai teknik-teknik penyajian yang sering disebut dengan metode pembelajaran. teknik atau metode penyampaian yang diimplementasikan oleh guru kepada siswa di dalam kelas

agar siswa dapat menangkap, memahami, dan mengaplikasikan isntisari dari materi pembelajaran.¹

Strategi sebagaimana yang telah disebutkan di atas, membutuhkan guru yang berkualitas serta diharapkan dapat menghantarkan peserta didik menjadi generasi yang handal sesuai dengan tuuan dan cita-cita bangsa. oleh sebab itu guru tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi harus pandai menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang baik dan menyenangkan. proses kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh stratagi yang digunakan guru, karena di dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran penting dalam memberikan ilmu kepada anak didiknya.²

Strategi sebagai salah satu upaya seorang guru masing-masing harus mempunyai strategi dalam melakukan pembelajaran, tidak terkecuali adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI memiliki banyak muatan pembelajaran diantaranya adalah Fikih, Akidah Akhlaq, Quran Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Semua mata pelajaran tersebut tidak lain tujuannya adalah untuk membentuk kecerdasan spiritual. Untuk membentuk kecerdasan spiritual tersebut maka diperlukan strategi khusus agar peserta didik benar-benar cerdas secara spiritual dan memiliki akhlak yang mulia.

Keseimbangan IQ dan SQ sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu berpartisipasi pada proses pembelajaran dengan baik. Kedua kecerdasan tersebut dapat didorong oleh guru yang mampu mengoptimalkan potensi

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.. 21

² Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal..30

peserta didik. Guru tidak hanya mengandalkan pemahaman logika saja namun juga harus memperhatikan perkembangan spiritual peserta didik.³ Kecerdasan IQ belum menjamin kesuksesan seseorang di kemudian hari, karena jika tidak diikuti dengan kecerdasan spiritual yang baik sulit menjadikan seseorang untuk sukses. Dengan demikian maka pemahaman bahwa IQ bukan satu-satunya kecerdasan yang menjadikan seseorang sukses sudah mafhum di kalangan masyarakat.⁴

Melihat bahwa memahami emosi siswa siswa dapat membantu guru mempercepat proses pembelajaran. Memperhatikan emosi siswa dapat membuat pelajaran lebih bermakna. Ketika guru menerapkan strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran maka yang terjadi biasanya kelas tidak bisa dikondisikan dengan baik akibatnya siswa menjadi kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang motivasi, dan cenderung pasif. Sebaliknya ketika guru menerapkan strategi yang tepat tentu dapat menciptakan situasi yang positif bagi siswa, siswa akan bersemangat, tidak membosankan, dan cenderung aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁵

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, strategi guru PAI untuk mewujudkan kecerdasan spiritual ini perlu dikaji lebih mendalam karena dengan mengetahui strategi tersebut peneliti yang merupakan calon pendidik akan mendapatkan ilmu yang berguna dan dapat diimplementasikan di lembaga

³ A Kang Mastur, *Humor Guru Sufi* (Banjarmasin: Diva Pres, 2016), hal. 59.

⁴ Eli Manizar HM, "Mengelola Kecerdasan Emosi," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2017): hal. 198-213.

⁵ Observasi di SMPI Ibnu Mas'ud Sumberdiren Garum pada tanggal 12 Desember 2022

pendidikan. Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian lapangan yang dirumuskan dalam judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di SMPI Ibnu Mas’ud Garum Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual Siswa Kelas VII SMP Ibnu Mas’ud Garum Blitar?
2. Bagaimana Pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual Siswa Kelas VII SMP Ibnu Mas’ud Garum Blitar?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual Siswa Kelas VII SMP Ibnu Mas’ud Garum Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan focus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan langkah-langkah yang direncanakan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII SMP Ibnu Mas'ud Garum Blitar.
2. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual Siswa Kelas VII SMP Ibnu Mas'ud Garum Blitar.
3. Untuk Memaparkan hasil evaluasi strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual Siswa Kelas VII SMP Ibnu Mas'ud Garum Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam. Kegunaan dan informasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar di SMPI Ibnu Mas'ud dalam hal strategi pembelajaran. Selain itu, akan dapat menjadi kelengkapan kajian mengenai hambatan dan dampak dari proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan khususnya yang terkait dengan strategi pembelajaran guru SMPI Ibnu Mas'ud.

b. Bagi Guru

Mendapat pengalaman strategi pembelajaran SMPI Ibnu Mas'ud untuk meningkatkan profesionalisme, serta mendapat motivasi untuk terus berkreasi dalam hal inovasi pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- 2) Memotivasi siswa, membangun kepercayaan diri, dan mengenali potensi belajar yang dimiliki dalam bentuk kerja sama.
- 3) Mengembangkan potensi siswa yang mengarah pada pembentukan sikap, kecerdasan, dan keterampilan agar berhasil dalam belajar.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih informasi bagi pembenahan strategi pembelajaran khususnya lingkup Sekolah Menengah Pertama guna meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dan akhirnya kualitas suatu sekolah.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini dipertegas dengan uraian sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah:

a. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah sebagai pola dan urutan perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan atau direncanakan. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu suatu garis –garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶ Seperti pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal maupun non verbal dari pengajar kepada sekelompok muridnya. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktivitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.⁷

b. Guru PAI

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan pengajaran yang ikut serta bertanggung jawab membentuk peserta didik penuh kedewasaan.⁸ Pengertian guru PAI tidak

⁶ Nanik Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan: Cv. AE Medika Grafika, 2019), hal 7-8

⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.38

⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidik Islam*. (Jakarta: Gaya mededia Pratama, 200), hal.7

jauh berbeda dengan konteks guru pada umumnya yang membedakan adalah penyampaian materi yang diajarkan dalam pendidikan agama islam peserta didik diharapkan mampu memahami makna yang terkandung dalam ajaran agama islam secara menyeluruh, menghayati dan dapat mengamalkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada sejak manusia lahir yang dapat menjadikan manusia menjalani hidupnya dengan penuh makna dengan cara mendengarkan hati nuraninya, memberikan makna-makna ibadah disetiap kegiatan dan perilakunya dan berprinsip hanya karena Allah. Kecerdasan ini penting dimiliki seorang anak karena jika tanpa kecerdasan ini hati anak akan menjadi hampa, kekosongan hati tanpa kecerdasan spiritual membuatnya menjadi seseorang yang tidak terkontrol.⁹

2. Penegasan operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPI Ibnu Mas’ud Garum Blitar”. Ini adalah dengan dimilikinya pengetahuan tentang

⁹ Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlaq)* (Yogyakarta: Guepedia, 2020), hal.31.

strategi-strategi yang Guru PAI akan lakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik yang kedepannya diharapkan dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik yang akibatnya menjadikan pribadi yang mempunyai jiwa yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca dan memahami isi hasil penelitian ini, maka perlu adanya sistematika penulisan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka memuat tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III adalah metode penelitian diuraikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

Bab V adalah pembahasan yang merupakan inti dari penelitian yang berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

Bab VI adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.